

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN
(Studi di Desa Karangagung Kecamatan Glagah
Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI

Oleh :

MISLAHUL FAUZIYAH

NIM : C87215024



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mislahul Fauziyah

NIM : C87215024

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki
Membayar Zakat Pertanian (Studi di Desa Karangagung
Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Mislahul Fauziyah

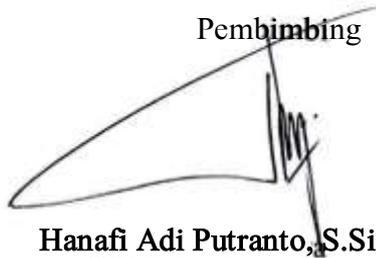
C87215024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Mislahul Fauziyah NIM C87215024 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya 05 Desember 2019

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop on the left and several vertical, wavy lines on the right, ending in a small dot.

Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si

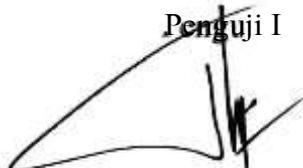
NIP. 198209052015031002

PENGESAHAN

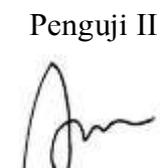
Skripsi yang ditulis oleh Mislahul Fauziah NIM. C87215024 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, 13 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Manajemen Zakat Dan Wakaf

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I


Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si
NIP. 198209052015031002

Penguji II


Saqki, S.HI, M.HI
NIP. 197404042007101004

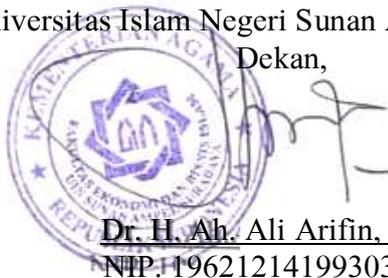
Penguji III


Lilik Rahmawati, M.EI
NIP. 198106062009012008

Penguji IV


Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009

Surabaya, 16 Desember 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,


Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MISLAHUL FAUZIYAH
NIM : C87215024
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : mislahulfauziyah0506@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKKI

MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN (Studi Di Desa Karangagung Kecamatan

Glagah Kabupaten Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Januari 2020
Penulis

(Mislahul Fauziyah)

mustahiq yang berada di Desa Karangagung. Sosialisasi erat kaitannya dengan minat muzakki membayar zakat pertanian, karena semakin sering sosialisasi zakat dilakukan maka semakin meningkat pula minat muzakki untuk membayar zakat pertanian¹⁷.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok masyarakat pada era sekarang. Karena melalui pendidikan seseorang mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta jaringan pada sesama manusia. Tingkat pendidikan diyakini menjadi faktor penentu muzakki membayar zakat pertanian karena jika seseorang yang berpendidikan lebih tinggi mampu mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuannya akan semakin bertambah dan kesadaran tentang pentingnya berzakat pun meningkat¹⁸.

Hasil panen menjadi acuan utama untuk membayar zakat pertanian, jika hasil panen sudah mencapai nisab maka diwajibkanlah seseorang untuk membayarkan zakatnya. Hasil panen padi diartikan sama dengan pendapatan seseorang tersebut selama setahun. Islam menyatakan bahwa seseorang berkewajiban membayar zakat jika pendapatan yang dimiliki telah mencapai nisab dan haul, dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki pendapatan belum mencapai nisab dan haulnya maka tidak wajib membayar zakat.

¹⁷ Isya Rahmawati Kusuma, "Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar" (Skripsi—IAIN TULUNGAGUNG,2017) hlm 98

¹⁸ Eri Yanti Nasution, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 17 Nomor 2 (2017)*, hlm 157.

Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil panen padi pada masa panen¹⁹.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Beberapa dari petani mengeluarkan zakatnya karena merasa iba dan prihatin terhadap lingkungan mereka. Oleh karena itu, kepedulian sosial menjadi faktor penentu selanjutnya. Karena dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi mampu mempengaruhi besar kecilnya nominal zakat yang dikeluarkan²⁰.

Adanya sikap peduli pada sesama manusia berarti menjadi salah satu poin penting timbulnya minat membayar zakat pada muzakki. Setelah membayar zakat akan timbul yang rasa kepuasan. Kepuasan yang dimaksudkan adalah rasa syukur telah mampu menunaikan salah satu kewajiban sebagai makhluk ciptaan-Nya yang diberikan kelebihan harta. Oleh karena itu, kepuasan menjadi salah satu faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat pertanian. Kepuasan lebih dirasakan ketika membayar zakat yang diberikan secara langsung kepada mustahik karena muzakki mengetahui bagaimana kondisi kehidupan mustahik tersebut sehingga diharapkan pemberiannya mampu memberikan sedikit keberkahan untuk mencukupi kebutuhan mustahik tersebut. Kepuasan ini

¹⁹ Muhammad Nur Mukhlis dan Zulfahmi, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3 (Desember 2018)*, hlm 21.

²⁰ Ayu Pertiwi, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Kebumen” (Skripsi--IPB, 2017), hlm 29

Penelitian oleh Riki Okta Vendi dalam skripsinya yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”* menjadi rujukan selanjutnya bagi peneliti. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode analisisnya yaitu analisis faktor. Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada variabel yang menjadi faktor analisisnya. Pada penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel yang menjadi penentu faktor membayar zakat, sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan 7 faktor. Selain itu, pada penelitian terdahulu juga mengungkapkan faktor terkait pemilihan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai tempat untuk membayar zakat bagi masyarakat di Kabupaten Dharmasraya sedangkan peneliti sekarang menggunakan studi kasus di salah satu desa yang berada di Kabupaten Lamongan.

Skripsi oleh Siti Zahra Sariningrum yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembayaran Zakat di Kota Palembang”* menjadi rujukan selanjutnya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi pembayaran zakat diantaranya: keimanan, kepedulian sosial, pemahaman agama dan penghargaan. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan 7 variabel yang menjadi faktor minat muzakki membayar zakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yusrini Santika dengan judul *“Analisis Potensi Zakat Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Muzaki Membayar Zakat di Kota Bogor”* dengan metode penelitiannya yaitu kuantitatif. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dari segi potensi zakat yang diteliti, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian terkait potensi zakat rumah tangga, zakat perusahaan dan zakat tabungan. Sedangkan pada peneliti sekarang hanya berfokus pada potensi zakat pertanian. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel yang menjadi faktor penentu membayar zakat. Pada peneliti terdahulu terdapat 6 faktor diantaranya: faktor organisasi, kepedulian sosial, pemahaman zakat, pemahaman agama, balasan dan faktor keimanan. Sedangkan pada peneliti sekarang mencakup 7 faktor yakni: keimanan, pemahaman zakat, sosialisasi, pendidikan, pendapatan, kepedulian sosial dan kepuasan.

Jurnal oleh Eri Yanti Nasution yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan”* dengan metode penelitian kuantitatif menjadi acuan peneliti selanjutnya. Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yakni pendidikan dan pendapatan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, pada peneliti terdahulu menggunakan Lembaga zakat yakni BAZNAS sebagai objek penelitian sedangkan peneliti sekarang menggunakan Desa Karangagung sebagai objek penelitiannya. Perbedaan lainnya terdapat pada jumlah variabel yang diteliti, pada peneliti terdahulu hanya menggunakan 3 variabel saja, berbeda dengan

peneliti sekarang yang mengangkat 7 faktor yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Nur Mukhlis dan Zulfahmi yang berjudul *“Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe”* mengangkat tentang variabel yang sama yakni pendapatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan terletak pada quantity variabel yang diteliti yang hanya 3 faktor saja sedangkan peneliti terdahulu mengangkat 7 faktor yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat pertanian.

Skripsi oleh Isya Rahmawati Kusuma, *“Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar”* menjadi acuan untuk penelitian terdahulu. Terdapat persamaan variabel yang diteliti yakni variabel sosialisasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, pada peneliti terdahulu mengangkat minat muzakki membayar zakat di salah satu Lembaga zakat yakni Lembaga Manajemen Infaq (LMI) sedangkan peneliti sekarang mengangkat tentang minat muzakki membayar zakat pertanian di Desa Karangagung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel religiusitas untuk menjadi variabel pada penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Isnaini berjudul *“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang)”* menjadi acuan penelitian terdahulu selanjutnya.

Berdasarkan hadits tersebut maka hitungan 10% dan 5% adalah dari hasil panen dan tidak dikurangi dengan biaya untuk menggarap lahan dan biaya operasional lainnya. Misal hasil panen padi yang diiri menggunakan air hujan mengeluarkan biaya sebesar 1 ton. Zakat yang dikeluarkan adalah 10% dari 1 ton, yaitu 100 kg dari hasil panen.

Haul zakat merupakan batas waktu yang ditentukan untuk mengeluarkan zakat. Untuk zakat pertanian tidak ditentukan batas waktunya. Dalam zakat pertanian, yang dihitung adalah hasil panen selama satu tahun. Jika satu kali panen mencapai nisab, maka setiap panen mengeluarkan zakat. Hal ini berarti bahwa jika panen pertama telah mencapai nisab maka harus segera dibayarkan zakatnya, begitupun berlaku bagi panen kedua dan seterusnya.

Menurut Mufraeni (2006) menentukan cara pendayagunaan lahan dan hasil pertanian harus memperhatikan beberapa keadaan berikut:

- 1) Apabila pemilik menggarap lahannya secara individu, maka diwajibkan membayar zakatnya mengikuti kaidah-kaidah yang telah diterangkan ketika hasilnya telah mencapai nishabnya.
- 2) Apabila pemilik lahan memberikan kepada orang lain untuk menggarap lahannya tanpa menerima imbalan apapun, maka penggarap lahan yang membayar zakat dengan mengikuti kaidah-kaidah yang telah diterangkan ketika hasilnya telah mencapai nishab.

1. Ayu Pertiwi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi pada tahun 2017 berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian di Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi potensi zakat pertanian di Kabupaten Kebumen serta untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi petani membayar zakat pertanian. Obyek penelitian ini berfokus pada *alturisme*, keimanan, penghargaan, pendidikan, shalat, kepuasan diri, *dummy* pemahaman zakat, *dummy* pengajian dan kemauan membayar zakat.. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi dilakukan selama bulan Maret tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa variabel independen yang digunakan pada penelitian Ayu Pertiwi yakni: *alturisme*, keimanan, penghargaan, pendidikan, shalat, kepuasan diri, *dummy* pemahaman zakat, *dummy* pengajian. Sedangkan variabel dependennya yakni kemauan membayar zakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi menunjukkan bahwa estimasi potensi zakat pertanian Kabupaten Kebumen untuk kadar zakat 10% yakni Rp 191.051.720.000 dan Rp 95.525.851.000 untuk kadar zakat 5% dari perhitungan total produksi padi. Beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap petani membayar zakat pertanian adalah keimanan, *alturisme* (kepedulian sosial), tingkat pendidikan dan *dummy* mengikuti pengajian.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada objek penelitiannya yaitu zakat pertanian. Selain itu terdapat persamaan variabel independen yakni pemahaman zakat, keimanan, dan kepedulian sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen, untuk penelitian terdahulu menggunakan tujuh variabel sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan tiga variabel yang tersebut diatas. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik analisis yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

2. Eri Yanti Nasution (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Yanti Nasution yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan” pada tahun 2017 bertujuan untuk menganalisis faktor yang paling mempengaruhi dan apakah ketiga faktor penting tersebut dapat mempengaruhi masyarakat membayar zakat di BAZNAS Medan. Obyek penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, kesadaran, dan minat masyarakat membayar zakat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *random sampling* (secara acak) dengan penyebaran kuesioner pada 210 orang di Kota Medan dengan populasinya 21 kecamatan di Kota Medan.

Variabel dependennya yakni minat membayar zakat di Badan amil Zakat Nasional Kota Medan, sedangkan variabel independent yang diteliti terdiri dari 3 faktor yakni : pendidikan, pendapatan dan kesadaran. Hasil penelitian yakni pendapatan berpengaruh secara positif dalam minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS untuk meningkatkan minat masyarakat agar membayar zakat di BAZNAS dan secara makro dapat membantu perekonomian kota Medan.

Persamaan terletak pada jenis metode yang digunakan yakni kuantitatif. Selain itu ada kesamaan variabel independent yang diteliti yakni pendapatan dan pendidikan. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni analisis yang digunakan, jika peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda maka pada peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi dan analisis deskriptif. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik pengambilan sampelnya, peneliti terdahulu menggunakan *Random sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik *Convenience sampling*.

3. Isya Rahmawati Kusuma (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar” pada tahun 2017 bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan religiusitas dan sosialisasi terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Kabupaten BLITAR, untuk mengetahui apakah secara bersama-sama

variabel religiusitas dan sosialisasi berpengaruh terhadap minat serta untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Kabupaten BLITAR.

Obyek penelitian ini berfokus pada minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar dengan 2 jenis variabel independent yakni religiusitas dan sosialisasi.

Teknik pengambilan sampel yakni *random sampling* dengan sampel yang digunakan yakni anggota atau muzakki di LMI Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki. (2) sosialisasi berpengaruh terhadap minat muzakki. (3) variabel yang paling berpengaruh terhadap minat adalah sosialisasi.

Persamaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni metode penelitian yakni kuantitatif serta metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel penelitiannya sama yakni sosialisasi.

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti jika pada peneliti terdahulu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan peneliti sekarang menggunakan 7 variabel penelitian. Selain itu teknik pengambilan sampelnya pun berbeda, peneliti terdahulu menggunakan *random sampling* maka peneliti sekarang menggunakan *Convenience sampling*. Peneliti terdahulu meneliti terkait muzakki yang ada di LMI di Blitar sedangkan peneliti sekarang bukan pada Lembaga zakat melainkan pada suatu daerah di Jawa Timur.

4. Izzatul Mabniyyah Al-Hasanah (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Mabniyyah Al-Hasanah pada tahun 2011 berjudul “Analisis Diskriminan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Berzakat Berinfak Dan Pemilihan Tempat Membayar Zakat (Studi Kasus: Kabupaten Brebes)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keimanan, penghargaan, *alturisme* (kepedulian sosial), kepuasan, organisasi, infak dalam memengaruhi partisipasi berzakat, rutinitas berinfak dan keberadaan organisasi pengelola zakat yang mempengaruhi pemilihan tempat berzakat di Kabupaten Brebes. Obyek penelitian ini berfokus pada faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keimanan, penghargaan, *alturisme* (kepedulian sosial), kepuasan, organisasi, infak.. Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Mabniyyah dilakukan pada minggu kedua bulan Februari sampai minggu pertama bulan Maret tahun 2011 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa variabel independen yang digunakan pada penelitian Izzatul Mabniyyah yakni: faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keimanan, penghargaan, *alturisme* (kepedulian sosial), kepuasan, organisasi, infak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Mabniyyah menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan berdasarkan analisis diskriminan dalam mempengaruhi partisipasi individu dalam berzakat yakni faktor keimanan, faktor penghargaan, faktor *alturisme*, faktor organisasi dan faktor pendapatan. Sedangkan faktor yang berpengaruh

muzakki memilih tempat berzakat. Obyek penelitian ini berfokus pada yaitu faktor kepuasan, faktor keimanan, faktor kecakapan organisasi pengelola zakat, faktor sosialisasi dan publikasi, faktor balasan dan faktor regulasi dan pengaruh muzakki dalam membayar zakat. Zakat yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu zakat *maal*. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Februari-Maret 2014 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Variabel yang digunakan yaitu faktor kepuasan, faktor keimanan, faktor kecakapan organisasi pengelola zakat, faktor sosialisasi dan publikasi, faktor balasan dan faktor regulasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat pada variabel dependennya yaitu faktor keimanan. Selain itu obyek penelitiannya yang mengangkat permasalahan zakat. Metode penelitiannya sama yakni kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada variabel yang menjadi faktor analisisnya. Pada penelitian terdahulu menggunakan enam variabel yang menjadi penentu faktor membayar zakat, sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan tiga faktor saja. Selain itu, pada penelitian terdahulu juga mengungkapkan faktor terkait pemilihan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai tempat untuk membayar zakat bagi masyarakat di Kabupaten Dharmasraya. Perbedaan lainnya terdapat pada permasalahan zakatnya, jika peneliti terdahulu

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 89 sampel. Obyek penelitian lebih fokus pada pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan dan motivasi muzakki di Rumah Zakat Semarang.

Hasil penelitian yang diolah dengan bantuan IBM SPSS statistic 21 ini variabel pengetahuan tentang zakat dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap motivasi membayar zakat profesi di Rumah Zakat Semarang tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dibuktikan dengan hasil uji t variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil diperoleh angka koefisien determinasi atau (R^2) sebesar 50,9% motivasi membayar zakat profesi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan. Sedangkan sisanya 49,1% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Persamaan penelitian terletak pada variabel independennya yakni pendapatan. Serta metode yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dan metode analisis yakni regresi linier berganda.

Perbedaan terdapat pada jumlah variabel independennya, peneliti sekarang mencakup 7 faktor yakni keimanan, pemahaman zakat, sosialisasi, pendidikan, pendapatan, kepedulian sosial dan kepuasan sedangkan peneliti terdahulu hanya mencakup 3 variabel saja yakni pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan. Teknik pengambilan sampel pun berbeda, pada peneliti terdahulu menggunakan *probability sampling*. Peneliti sekarang menggunakan teknik *convenience sampling*.

9. Yusrini Santika (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yusrini Santika dengan judul “Analisis Potensi Zakat Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Muzaki Membayar Zakat di Kota Bogor” bertujuan untuk menganalisis potensi zakat di kota Bogor, menganalisis faktor yang mempengaruhi membayar zakat dan alasan memilih tempat berzakat.

Obyek penelitian ini membahas terkait faktor organisasi, faktor kepedulian sosial, faktor pemahaman zakat, pemahaman agama, faktor balasan dan faktor keimanan, faktor transparansi, faktor lingkungan serta mengkaji zakat *maal* yang mengangkat faktor pemilihan tempat berzakat dan faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat. Penelitian ini dilakukan di kota Bogor pada April-Juni 2015. Melalui metode *purposive sampling* Yusrini Santika menggunakan responden sebanyak 60 orang. Variabel yang diteliti meliputi faktor organisasi, faktor kepedulian sosial, faktor pemahaman zakat, pemahaman agama, faktor balasan dan faktor keimanan, faktor transparansi, faktor lingkungan.

perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
4. Menata Pemerintahan Desa Karangagung yang kompak dan bertanggungjawab dalam mengemban amanah masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
6. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
7. Mengembangkan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan Petani.
8. Mengembangkan usaha kecil dan menengah.
9. Bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan didalam Melestarikan Lingkungan Hidup
10. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).
11. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

Karakteristik luas lahan pertanian diletakkan pada halaman pertama lembar kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengelompokan. Peneliti menggunakan kriteria ini bertujuan untuk mengetahui berapa luas lahan pertanian yang dimiliki masing-masing muzakki, sehingga semakin luas lahan pertaniannya maka semakin banyak hasil panen yang didapatkan.

Tabel 4.13 menunjukkan karakteristik responden ditinjau dari luas lahan pertanian. Pada tabel tersebut didominasi oleh muzakki dengan luas lahan pertanian 1100 m² - 2100 m² dan >5500 m² dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan persentase yang didapatkan adalah 25,0 %. Sedangkan muzakki dengan luas lahan pertanian 2200 m²- 3200 m² menjadi terbanyak kedua dengan jumlah responden 8 orang dan nilai persentasenya yakni 20,0%. Muzakki dengan lahan pertanian 3300 m² - 4300 m² dan 4400 m²- 5400 m² menjadi urutan terakhir dengan jumlah responden hanya 6 orang dan nilai persentasenya sebesar 15,0%.

C. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis dan menjawab permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis data yang dimaksud yakni berupa uji validitas dan reliabilitas dan analisis deskriptif sebagai berikut:

akan turun sebesar -0,148 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Koefisien variabel pemahaman zakat (X2) sebesar -0,33 berarti setiap kenaikan variabel pemahaman zakat sebesar 1 satuan, maka minat muzakki akan turun sebesar -0,33 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel sosialisasi (X3) sebesar -0,267 berarti setiap kenaikan variabel sosialisasi sebesar 1 satuan, maka minat muzakki akan turun sebesar -0,267 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Koefisien variabel pendidikan (X4) sebesar 0,72 berarti setiap kenaikan variabel pendidikan sebesar 1 satuan, maka minat muzakki akan meningkat sebesar 0,72 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
6. Koefisien variabel pendapatan (X5) sebesar 0,301 berarti setiap kenaikan variabel pendapatan sebesar 1 satuan, maka minat muzakki akan meningkat sebesar 0,301 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
7. Koefisien variabel kepedulian sosial (X6) sebesar -0,323 berarti setiap kenaikan variabel sosialisasi sebesar 1 satuan, maka minat muzakki akan turun sebesar -0,323 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

tanggung jawab seorang muslim untuk memenuhi kewajibannya, salah satunya yakni berzakat.

Bila dikaitkan dengan minat muzakki maka keimanan berarti tinggi rendahnya kesadaran seseorang dalam berzakat. Oleh karena itu, keimanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat.

Untuk melihat pengaruh secara parsial antara faktor keimanan terhadap minat muzakki membayar zakat di Desa Karangagung dapat dilakukan uji koefisien secara parsial (uji-t), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual. Hasil uji t dikatakan berpengaruh jika probabilitas signifikansi $<0,05$ jika probabilitas signifikan $>0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keimanan berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki. Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui tabel uji t yang menyatakan bahwa nilai signifikansi keimanan $<0,05$ yakni 0,048.

Keimanan memang seharusnya menjadi faktor penentu minat membayar zakat bagi muzakki. Karena ketaatan seseorang dapat diukur melalui keimanan seseorang. Sehingga individu yang memiliki tingkat keimanan tinggi maka semakin tinggi pula kesadaran dalam menjalankan perintah Allah SWT. Tingkat keimanan seseorang dapat dilihat melalui seberapa taat kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah. Petani Desa

Karangagung menyatakan setuju terhadap variabel keimanan berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar zakat karena kehidupan di desa masih tergolong religius dan mengedepankan norma agama. Sehingga wajar saja jika keimanan menjadi faktor penentu minat membayar zakat. Karena muzakki menyadari bahwa jika tidak membayar zakat maka akan ada tanggung jawab terhadap harta yang dimiliki kelak di akhirat. Jadi, petani yang tergolong muzakki dengan hasil panen yang telah mencapai nisab kebanyakan sudah memiliki kesadaran akan kewajiban membayar zakat pertanian.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa tingkat keimanan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pertanian. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, maka tingkat pemahaman akan kedudukan zakat dalam agamanya akan semakin tinggi juga sehingga akan semakin sadar untuk mengeluarkan kewajiban zakat dari harta mereka.

B. Pengaruh Pemahaman Zakat (X2) Terhadap Minat Muzakki (Y)

Arti kata pemahaman berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah cara, proses, memahami, mengerti. Jika dikaitkan dengan zakat maka konteks pemahaman ini adalah memahami dan mengerti tentang arti zakat, cara pelaksanaan dan ketentuan-ketentuannya.

Faktor pemahaman zakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat. Karena sudut pandang kewajiban membayar zakat bagi individu yang memiliki pemahaman

zakat dan tidak paham tentang zakat akan beda. Oleh karena itu, konteks pemahaman zakat ini menyeluruh dari yang paling dasar yakni arti zakat, waktu pelaksanaannya dan nisab beserta perhitungannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,759. Jika dibandingkan nilai probabilitas pada hasil uji t maka nilai signifikansi yang didapatkan pada variabel pemahaman zakat lebih besar dari 0,05. Artinya variabel pemahaman zakat tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar zakat.

Dengan demikian, petani yang notabennya hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) tidak terlalu menganggap penting faktor pemahaman zakat terhadap minat membayar zakat di Desa Karangagung. Karena mereka beranggapan bahwa masih ada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang mampu menghitung zakat yang seharusnya dikeluarkan. Sehingga pemahaman zakat yang dibutuhkan tidak harus secara mendetail, yang terpenting bagi mereka yakni mengerti definisi zakat pertanian dan pada siapa zakat tersebut seharusnya diberikan. Muzakki memang seharusnya paham tentang keseluruhan, tapi karena warga desa yang dulunya masih minim pendidikan menjadi acuh terhadap teori-teori yang seharusnya diketahui agar pelaksanaan zakat sesuai ketentuan dan syari'at islam. Tetapi kembali pada pernyataan awal tadi, bahwa muzakki masih menggantungkan diri pada tokoh agama yang ada di desa sehingga mereka merasa baik-baik saja jika belum mengetahui pemahaman zakat

secara luas. Karena jika ada permasalahan, muzakki berkonsultasi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat maupun perangkat desa tentang masalah yang dihadapi seputar pertanian dan pemahaman zakat. Akan tetapi, kedepannya diharapkan muzakki mampu menguasai pemahaman zakat secara luas melalui sosialisasi zakat yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman zakat tidak signifikan menentukan peluang seseorang dalam membayar zakat pertanian. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrini Santika (2015) yang menyatakan bahwa Pemahaman zakat termasuk faktor yang memengaruhi responden untuk berzakat. Pemahaman yang ditekankan yakni muzakki yang mampu menghitung zakatnya sendiri dan zakat diberikan pada 8 golongan mustahik.

C. Pengaruh Sosialisasi (X3) Terhadap Minat Muzakki (Y)

Sosialisasi merupakan proses untuk menanamkan dan membangun nilai-nilai kelompok pada diri seseorang. Melalui sosialisasi seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa sekaligus berperan aktif di masyarakat.

Bila dikaitkan dengan minat muzakki, maka sosialisasi berarti upaya instansi pemerintahan atau kelompok masyarakat dalam memberikan informasi dan pembinaan kepada muzakki mengenai tata cara

melaksanakan zakat pertanian sekaligus perhitungannya. Dengan adanya sosialisasi yang intensif akan berdampak efektif pada tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat pertanian untuk membantu kondisi perekonomian sesama muslim.

Sosialisasi tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan muzakki tentang berzakat, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian setelah masa panen jika telah mencapai nisab. Hal ini akan memberikan motivasi kepada muzakki lainnya yang belum paham dan melaksanakan zakat pertanian. Oleh sebab itu, pemerintah desa berperan penting dan aktif terkait sosialisasi yang diharapkan mampu meningkatkan minat muzakki membayar zakat pertanian. Dukungan pemerintah desa akan mendorong semangat ta'mir masjid beserta tokoh agama untuk giat melakukan sosialisasi terkait zakat pertanian. Sosialisasi tidak bersifat sekaligus atau total sehingga harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel sosialisasi sebesar 0,002 jika dilihat berdasarkan nilai probabilitas uji t maka nilai signifikansi variabel sosialisasi $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat pertanian di Desa Karangagung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani Desa Karangagung setuju bahwa sosialisasi menjadi pengaruh minat membayar

zakat pertanian. Karena semakin sering sosialisasi digencarkan mampu meningkatkan motivasi membayar zakat bagi muzakki. Sosialisasi dilakukan sebelum masa tanam padi dan menjelang masa panen, hal tersebut bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan untuk membayar zakat pertanian demi kesejahteraan fakir miskin disekitar lingkungan muzakki. Sosialisasi dilakukan melalui kerjasama tokoh masyarakat, tokoh agama, ta'mir masjid dengan pemerintah desa untuk bersama mengajak muzakki untuk senantiasa membayar zakat atas hasil panen yang didapatkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT. Sosialisasi tidak hanya dilakukan melalui pengumuman saja tetapi juga melalui pengajian yang bertema zakat atau pamflet ajakan berzakat. Adanya sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki Okta Vendi (2014) menyatakan bahwa sosialisasi langsung kepada masyarakat sangat mempengaruhi kemauan mereka dalam berzakat. Masyarakat menilai perlunya mengencarkan sosialisasi kepada masyarakat tidak hanya memberikan pengumuman saja melainkan berkunjung langsung kepada masyarakat yang berpotensi mengeluarkan zakat.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Isya Rahmawati Kusuma (2017) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari minat, karena

probabilitas uji t, nilai signifikansi 0,442 tergolong nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 artinya pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat pertanian di Desa Karangagung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan faktor penentu muzakki membayar zakat pertanian. Karena berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kebanyakan responden yang didapatkan adalah lulusan SD (Sekolah Dasar). Sehingga mereka beranggapan mengurus lahan pertanian untuk memperoleh hasil panen yang melimpah tidak membutuhkan teori-teori tertentu. Karena yang mereka tau adalah untuk padi dengan hasil yang bagus harus membeli bibit padi yang unggul serta mencegah serangan hama tanaman. Memang kebanyakan warga yang lulusan SMA atau S1 lebih memilih mencari pekerjaan diluar desa bahkan ada yang diluar kabupaten demi mendapatkan pekerjaan yang dirasa sesuai ijazah lulusan terakhir yang dimiliki. Muzakki yang mengurus lahan pertanian memang rata-rata berusia setengah baya, tapi mereka tetap semangat dan mampu mengelola lahan pertanian dengan baik sehingga mampu mengeluarkan kewajiban tahunannya yakni berzakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Yanti Nasution (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan bukan faktor penting dalam mempengaruhi minat membayar zakat. Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan

berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pertanian. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kesadaran akan berzakat juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan tentang kewajiban agama yang harus dijalankan semakin banyak sehingga kesadaran untuk menjalankan zakat pertanian semakin tinggi.

E. Pengaruh Pendapatan (X5) Terhadap Minat Muzakki (Y)

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pada dasarnya pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Dalam hal ini yang dinamakan faktor produksi adalah lahan pertanian yang dimiliki oleh petani. Sehingga hasil panen merupakan balas jasa yang diterima setelah merawat padi hingga masa panen tiba.

Bila dikaitkan dengan minat muzakki membayar zakat pertanian maka pendapatan menjadi hal yang utama. Karena besar kecilnya pendapatan petani akan berpengaruh terhadap persentase zakat yang dikeluarkan. Semakin melimpah hasil panen padi, maka semakin besar persentase zakat yang seharusnya dikeluarkan.

Persentase zakat pertanian dihitung sesuai dengan hasil panen masing-masing petani sehingga antara petani satu dengan lainnya berbeda kadar zakat yang dikeluarkan. Dengan hitungan 5% jika diairi menggunakan biaya dan 10% jika diairi menggunakan air hujan.

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas uji t yang diisyaratkan yaitu 0,05. Oleh karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel pendapatan diterima dengan hasil yang signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan menjadi faktor yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat. Petani di Desa Karangagung yang tergolong muzakki dan senantiasa mengeluarkan zakat setelah masa panen memiliki luas lahan pertanian yang beragam, akan tetapi keberagaman tersebut tidak menjadikan sikap iri dan dengki jika salah satunya mendapatkan hasil panen yang lebih banyak daripada hasil dari lahan pertaniannya sendiri. Hal tersebut yang menjadi keunggulan petani di Desa Karangagung. Sehingga tercipta rasa gotong royong dan kekeluargaan sesama warga. Petani Desa Karangagung percaya bahwa besar kecilnya pendapatan sudah ada takdirnya, sehingga sebagai muzakki yang wajib dilakukan adalah mensyukuri rizki yang telah diberikan dengan membayar zakat pertanian.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Isnaini (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan

berpengaruh positif terhadap motivasi membayar zakat. Sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan, maka muzakki akan semakin tinggi minat muzakki membayar zakat.

F. Pengaruh Kepedulian Sosial (X6) Terhadap Minat Muzakki (Y)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepedulian berarti peduli, mempedulikan, sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Kepedulian Sosial berarti perasaan iba yang mendorong seseorang untuk memberi atau menolong sesama. Diera modern ini, minimnya sikap peduli terhadap sesama sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan seorang muslim untuk berzakat terhadap harta yang dimiliki jika telah mencapai nisab dengan tujuan mengurangi kesenjangan sosial serta mensejahterahkan kaum dhuafa.

Hubungan kepedulian sosial dengan minat membayar zakat yakni dengan rasa peduli terhadap sesama menjadi motivasi untuk mengeluarkan zakat. Kepedulian sosial juga diartikan sebagai rasa iba dan berempati kepada sesama muslim dan merasa senang jika telah membantu orang yang sedang membutuhkan.

Dalam penelitian ini, kepedulian sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel kepedulian sosial kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial tumbuh karena sadar bahwa masih ada yang kekurangan disekitar lingkungannya. Sehingga berzakat diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian fakir miskin. Bagi muzakki di Desa Karangagung peduli terhadap fakir miskin terutama tetangga menjadi hal yang seharusnya dilakukan, karena jika mengeluarkan zakat maka yang diutamakan adalah diberikan kepada yang terdekat terlebih dahulu. Dalam hal ini, muzakki setuju jika kepedulian sosial menjadi pengaruh minat muzakki membayar zakat. Karena melalui kepedulian sosial akan mendatangkan kerukunan terhadap sesama dan mengurangi kesenjangan si kaya dan si miskin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrini Santika (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kepedulian sosial yang dimiliki responden mempengaruhi motivasi berzakat seseorang karena ada rasa iba terhadap fakir miskin dan merasa senang jika membantu fakir miskin.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi (2017) bahwa semakin tinggi kepedulian sosial seseorang maka semakin tinggi motivasi seseorang dalam keinginan membayar zakat. Hal tersebut dikarenakan dengan membayar zakat berarti secara tidak langsung telah membantu fakir miskin dan orang yang membutuhkan pertolongan.

G. Pengaruh Kepuasan (X7) Terhadap Minat Muzakki (Y)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata kepuasan yakni rasa senang yang timbul karena apa yang diinginkan atau apa yang ingin dicapai sudah terpenuhi. Kepuasan yang dimaksudkan disini adalah kepuasan telah membayar zakat sehingga kewajiban sebagai seorang muslim telah terpenuhi. Kepuasan berpengaruh pada petani dengan hasil panen yang beragam tapi sudah mencapai nisab. Rasa senang yang timbul dari kepuasan ini karena dapat membantu fakir/miskin. Rasa puas juga diperoleh karena muzakki memberikan secara langsung zakatnya terhadap mustahik yang dikehendaki. Sehingga muzakki berharap bahwa zakat yang telah dibayarkan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Hubungan kepuasan dengan minat muzakki membayar zakat sudah tersirat jelas bahwa jika seseorang telah mengeluarkan zakat maka perasaan puas muncul secara tiba-tiba karena dapat membantu sesama muslim yang membutuhkan. Sehingga adanya kepuasan diharapkan mampu menjadi motivasi membayar zakat karena telah melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan mendapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,006. Artinya kepuasan menjadi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka petani yang tergolong muzakki di Desa Karangagung beranggapan bahwa kepuasan menjadi

penentu minat muzakki membayar zakat. Karena mampu menolong tetangga yang membutuhkan mampu menimbulkan rasa kepuasan tersendiri sehingga mampu menjadi motivasi membayar zakat. Kepuasan yang ditimbulkan karena muzakki mampu melihat sendiri bagaimana manfaat zakat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan fakir miskin. Sehingga mengurangi kesenjangan sosial antar sesama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki Okta Vendi (2014) yang menyatakan bahwa muzakki memang memiliki kecenderungan untuk mengeluarkan zakat karena senang membantu fakir/miskin dan senang melihat fakir/miskin terpenuhi kebutuhannya, walaupun mereka belum sering berjamaah dimasjid, namun hati mereka tetap terpanggil ketika melihat orang miskin disekitar mereka. Muzakki juga merasa puas ketika sudah mengeluarkan zakat karena mereka menganggap bahwa berzakat adalah bentuk rasa syukur mereka atas rizki yang telah Allah SWT berikan. Mereka juga merasa puas karena dapat menyalurkan hak orang lain yang ada pada harta mereka.

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Mabniyyah Al-Hasanah (2011). Dalam penelitiannya, variabel kepuasan tidak berpengaruh secara parsial karena tinggi rendahnya tingkat kepuasan setelah berzakat tidak bisa menentukan seseorang membayar zakat atau tidak membayar zakat.

- Jogiyanto, Hartono. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Enam. Yogyakarta: BPFE.2017
- Kartika, Elsi. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Semarang: UNNES Press.2006
- Kusuma, Isya Rahmawati. “*Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar*”. Skripsi—IAIN Tulungagung.2017
- Mukhlis, A dan Irfan Syauqi B. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor*. Skripsi—IPB.2011.
- Mukhlis, Muhammad Nur dan Zulfahmi, “*Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*”, Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3. 2018.
- Mufraini, M. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2006
- Naustion, Eri Yanti ” *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan*”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2.2017
- Nawawi, Ismail. *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press.2013
- Pertiwi, Ayu. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Kebumen*. Skripsi—IPB.2017
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2008
- Qadir, Abdurahman. *Zakat (Dalam dimensi mahdahdan social)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,t.t.,
- Santika, Yusrini. *Analisis Potensi Zakat dan Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Kota Bogor*. Skripsi—IPB.2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017
- Summa, Muhammad Amin. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.2003